

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD YASIN ALSYS

Emy Yuliantina
PAUD Yasin alSys
emy@yasin-alsys.org

Abstract

Early Childhood Education which is then abbreviated as PAUD is one of the educational institutions that is now a concern among the world of education. So that it has become a necessity for observers and education policy makers to pay attention and think about what strategies are best to apply in the implementation of learning in PAUD institutions. PAUD is a coaching effort aimed at children from birth to children aged six years which is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education. Learning strategies for early childhood always prioritize aspects of playing, singing (happy), and working in the sense of being active. Playing, singing and doing activities are three characteristics of PAUD. In the learning strategy contains various alternatives that must be considered to be selected in the context of teaching planning. To implement a certain strategy, a set of teaching methods is needed. A teaching program that has been organized by the teacher in every face to face, can be done with various methods. The whole method includes educational media used to describe teaching strategies.

Keywords: *Learning Strategy, PAUD*

Abstrak : Pendidikan Anak Usia dini yang kemudian disingkat dengan PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kini menjadi perhatian kalangan dunia pendidikan. Sehingga sudah menjadi suatu kebutuhan bagi para pemerhati dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memperhatikan dan memikirkan strategi apa yang terbaik untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Strategi pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD. Dalam strategi pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang telah diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka, bisa dilakukan dengan berbagai metode. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pengajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang kemudian disingkat dengan PAUD merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar pendidikan ini dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat. Hal ini perlu karena ada asumsi, sebaiknya anak-anak balita tinggal di rumah karena pendidikan dari ibunya merupakan pendidikan yang terbaik. Asumsi ini kurang tepat Pertama, ternyata kebanyakan ibu bekerja di luar rumah, sehingga anak tinggal bersama pembantu atau anggota keluarga yang lain, yang tidak tahu-menahu tentang pendidikan. Kedua, tidak semua ibu yang tinggal di rumah tahu cara mendidik. Biasanya, mereka membesarkan anak-anaknya berdasarkan apa yang diterima secara turun temurun, atau secara naluriah saja.

Di Indonesia, semenjak disahkannya Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang di dalamnya menyinggung masalah PAUD, diikuti dengan pembentukan Direktorat PAUD, maka perkembangan PAUD terasa semakin mantap, kesadaran masyarakat juga semakin nyata. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya pendidikan PAUD dimana-mana, sekaligus pendidikan guru PAUD dengan berbagai model. Tentu hal tersebut menjadi indikator positif bagi pengembangan kualitas PAUD. Adapun Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS pada bagian ke tujuh pasal 28 dijelaskan bahwa:

1. Pendidikan Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, informal.
3. Pendidikan Usia Dini pada jalur formal berbentuk TK, Raudatul Athfal atau bentuk yang sederajat.
4. Pendidikan Usia Dini pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), bentuk lain yang sederajat.

Secara umum tujuan program PAUD ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan

nilai-nilai kehidupan yang dianut. Sehingga melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek fisik, sosial, moral, emosi dan kepribadian.

Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapuskan walaupun bisa hanya tertutupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami, maka efek tersebut akan muncul kembali walaupun dalam bentuk yang berbeda. Karena sedemikian pentingnya usia dini, maka perlulah kiranya bagi pendidik dan orangtua untuk memperhatikan perkembangan dan pendidikan yang akan dipersiapkan untuk anak usia dini, sehingga kita akan memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

PAUD juga memegang peranan yang sangat penting bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu semua akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Yang pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam PAUD, maka perlulah kiranya kita untuk memperhatikan masalah strategi pembelajaran pada Anak Usia Dini, dengan memperhatikan kekhasan dunia anak, karakteristik anak yang khas serta disesuaikan dengan ciri-ciri psikologi dan paedagogis serta tahap perkembangan moral mereka.

Strategi merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada TK kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain. Dan strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru.

Fenomena ini menunjukkan betapa beban belajar anak-anak kecil itu melampaui kemampuan mereka “overloaded”, mereka kehilangan dunia kanak-kanak mereka yang penuh dengan suasana bermain, bernyanyi, menari, berfantasi (berkhayal), dan melakukan sesuatu tanpa beban. Mereka kehilangan kemerdekaannya sebagai anak kecil.

Oleh karena itu, sebagai pendidik perlulah kiranya mengembalikan praktek pendidikan dan pembelajaran pada usia dini. Kita kembalikan ruang kelas menjadi arena bermain, bernyanyi, bergerak bebas. Kita kembalikan ruang kelas sebagai ajang kreatif bagi anak dan menjadikan mereka secara psikologis nyaman. Kita bangun kembali suasana kelas yang penuh kekeluargaan, hangat, dan akrab, tidak lagi kita teruskan kelas menjadi ajang instruksi, indoktrinasi, dan pembebanan materi saja. Kembalikan kelas dalam suasana dimana setiap anak di- hargai, diakui dan diberi kesempatan untuk berkembang. Dengan demikian mereka akan membangun rasa percaya diri dan nilai- nilai positifnya. Kita hilangkan sistem komando militer dengan menggunakan pendekatan asih.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam kamus bahasa Indonesia berarti siasat perang, ilmu siasat. Dalam pengertian merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Dalam ensiklopedia Indonesia¹⁹ disebutkan bahwa strategi ialah ilmu perang. Dimaksudkan menyusun dan mengatur perlengkapan- perlengkapan perang sedemikian rupa, sehingga kemenangan tercapai secepatnya. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Selanjutnya dalam Ensiklopedi pendidikan dijelaskan bahwa strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan kedalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran ialah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran selanjutnya diartikan sebagai kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas,

dan bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Dalam bahasa sederhana strategi pembelajaran ialah siasat membelajarkan siswa siswa menuju tercapainya tujuan instruksional. Hal serupa diungkapkan pula oleh Lalu Muhammad Azhar bahwa strategi pembelajaran merupakan sarana atau alat penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara umum strategi pembelajaran lebih luas lingkungannya dibandingkan dengan prosedur dan metode.

Selanjutnya menurut Prawira strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan dimana didalamnya berisi formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan. Menurut T. Raka Joni mengartikan strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Perbuatan atau kegiatan guru murid didalam proses pembelajaran itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola atau urutan umum perbuatan guru murid. Menurut Djamarah bahwa strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka bisa dilakukan dengan berbagai metode. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa dalam strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang selalu berkaitan di antaranya:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian.
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik yang dianggap paling tepat
4. Menetapkan norma-norma atau batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan evaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan strategi tersebut mengandung beberapa komponen yang saling terkait. Strategi pembelajaran ialah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK (GBPKB TK), bahwa tujuan program kegiatan pembelajaran anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan pembelajaran meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, serta keterampilan dan jasmani.

Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja, ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan PAUD sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Berbagai aktivitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti, bermain, menari, olahraga, gerak tangan dan kaki, dan apaun yang merupakan aktivitas positif.

Yang dimaksud pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan, sehingga baik dengan daya pikir, emosi, dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. Pendidikan ialah sebagai fasilitator yang dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis, kedudukan pendidikan adalah sebagai pembimbing dan pemberi arah, sedangkan anak didik merupakan objek sekaligus subjek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif.

Yang dimaksud pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif, dan indah. Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan PAUD sangat diperlukan pembelajaran yang atraktif. Hal ini karena pada umumnya anak-anak usia dini cepat bosan belajar dan berlatih. Kegiatannya ditentukan oleh suasana hati dan menyenangi hal-hal yang indah, warna-warni, menggembirakan, dan mengumbar daya imajinasi yang tinggi.

Kedua proses pembelajaran di atas merupakan strategi yang sangat sesuai untuk diterapkan di lembaga pendidikan PAUD, karena strategi pembelajaran anak usia dini harus menekankan pada kegiatan bermain, mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan anak dengan memberi kesempatan langsung pada anak untuk belajar memahami dirinya dan kemampuannya, memahami orang lain dan lingkungannya. Saat bermain anak memiliki kebebasan untuk berimajinasi, mengeksplorasi, dan berkreasi. Hal ini sesuai dengan semboyan yang telah banyak dikenal di dunia pendidikan anak usia dini yaitu “Belajar Sambil Bermain Dan Bermain Sambil Belajar”

Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Adapun metode pembelajaran untuk Anak Usia Dini adalah:

Metode Bermain

Menurut pendidik dan ahli Psikologis, menyatakan bahwa bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Bermain juga merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasilnya yang diperoleh dari kegiatan itu.

Metode Karyawisata

Bagi anak PAUD karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Berkarya wisata memberikan makna penting bagi perkembangan anak karena dapat mengembangkan minat anak pada suatu hal, memperluas perolehan informasi, juga akan memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak PAUD yang tidak dapat dihadirkan di kelas. seperti melihat bermacam-macam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus dan pengelolaannya, bermacam-macam kegiatan transportasi, lembaga sosial dan budaya. Jadi dari karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.

Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal. Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak PAUD karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, dan juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

Oleh karena itu, penggunaan metode ini bagi anak PAUD akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif, terutama bahasa.

Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak PAUD karena melalui bercerita kita dapat:

1. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
2. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
3. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
4. Menanamkan etos kerja, disiplin waktu, dan ramah lingkungan
5. Membantu mengembangkan fantasi anak
6. Membantu mengembangkan dimensi kognisi anak
7. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui metode ini diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Metode ini mempunyai makna penting bagi anak PAUD, yang antara lain:

1. Dapat memperlihatkan secara konkrit apa yang dilakukan
2. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan
3. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat
4. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat
5. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati dan kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan proyek mempunyai makna penting bagi anak PAUD, karena kegiatan ini berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain dan dapat dipadukan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak, selain itu juga bersifat fleksibel.

Metode Bernyanyi

Menyanyi atau mendengarkan musik merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengepresiasikan segala pikiran dan isi hatinya. Adapun manfaat dari metode bernyanyi di antaranya:

1. Memberikan suasana senang
2. Mengasah emosi
3. Membantu menguatkan daya ingat
4. Mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi, dan kreasi
5. Sebagai alat dan media pembelajaran.

Metode Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di PAUD tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas. Pemberian tugas mempunyai makna penting bagi anak PAUD, karena:

1. Selanjutnya Pembagian tugas secara lisan akan memberi kesempatan pada anak untuk melatih persepsi pendengaran mereka
2. Pemberian tugas melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu
3. Pemberian tugas dapat membangun motivasi anak.

Selain metode, yang termasuk dalam strategi pembelajaran adalah bahan dan pembelajaran anak PAUD.

Berdasarkan karakteristik perkembangan anak dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak PAUD, maka ada beberapa kriteria untuk menentukan bahan dan perlengkapan belajar anak usia dini, yaitu:

1. Relevan dengan kondisi anak
2. Berwarna dan antraktif
3. Sederhana dan konkrit
4. Eksploratif dan mengundang rasa ingin tahu
5. Berkait dengan aktivitas keseharian anak
6. Aman dan tidak membahayakan
7. Bermanfaat dan mengandung nilai pendidikan.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD. Dalam strategi pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang telah diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka, bisa dilakukan dengan berbagai metode. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS, (Jakarta; Departemen Agama RI, 2003).
- Hibana S Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta; PGTKI Press, 2005).
- Moeslichatoen R. M. Pd, Metode Pengajaran di TK, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004).
- Nana Sudjanam, Wari Suwariyah, Model-Model Mengajar CBSA, (Bandung: Sinar Baru, 1991).
- Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003).
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Theo Riyanto FIC, Martin Handoko FIC, Pendidikan pada Usia Dini, (Jakarta; Grasindo, 2004).